BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hampir seluruh manusia di dunia tidak asing dengan suatu hal yang dikatakan bunyi. Bunyi-bunyian yang ada dapat terdengar alami dan buatan. Bunyi-bunyian yang alami misalnya bunyi air hujan, angin, daun jatuh, dan lain sebagainya. Sedangkan bunyi-bunyian yang sengaja dibuat oleh manusia misalnya seperti tepukan tangan, suara kendaraan, suara instrumen musik dan lain-lain. Yang dimaksud dengan bunyi-bunyian yang alami adalah suatu bunyi yang tidak ada campur tangan manusia atau tidak dikendalikan oleh manusia, sedangkan bunyi-bunyian buatan adalah suatu bunyi yang dikendalikan oleh manusia atau adanya campur tangan dari manusia. Namun semua bunyi-bunyian yang ada dimuka bumi ini bisa diaransir sedemikian rupa sehingga bisa menjadi sebuah karya musik.

Musik merupakan sebuah bunyi-bunyian yang diorganisir oleh manusia menjadi sebuah perpaduan bunyi yang harmonis, baik secara nada maupun ritmis. Menurut Parker dalam Djohan menerangkan bahwa, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: pitch, warna suara, keras-lembut, dan waktu (dalam kerangka tonal) (Parker dalam Djohan, 2005 hlm 24). Dalam kehidupan bermasyarakat, musik seringkali dimanfaatkan oleh manusia sebagai sarana untuk hiburan, sarana belajar, sarana pengobatan, hingga pendidikan. Namun sesuai dengan fakta yang ada, musik digunakan sebagian besar umat manusia di dunia sebagai media hiburan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kreativitas bermusiknya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berbagai macam acara musik yang ada di Indonesia, mulai dari acara yang off air maupun on air yang disiarkan di radio maupun televisi. Genre musik yang hadir di Indonesia juga sudah cukup banyak sekali, seperti genre musik jazz, pop, dangdut, religi dan sebagainya. Bahkan

Dimas Nur Fitradi, 2017
RUMAH LANSIA PUSKESMAS MELONG ASIH KOTA CIMAHI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hampir semua jenis musik ada di acara yang disiarkan di televisi. Hal ini membuat semua jenis musik dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat baik tua, remaja, hingga anak-anak, karena musik tidak pernah mengenal yang namanya ketentuan genre berdasarkan umur. Seluruh kalangan masyarakat dapat menikmati musik yang mereka sukai untuk pribadi dan menjadi sebuah kebutuhan bagi diri mereka sendiri.

Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak di tengah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Cimahi dahulu bagian dari Kabupaten Bandung, yang kemudian ditetapkan sebagai kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Pada tanggal 21 Juni 2001, Cimahi sebagai kota otonom. Kota Cimahi terdiri atas 3 kecamatan, yang dibagi lagi atas 15 kelurahan. Pada setiap kecamatan selalu tersedia layanan kesehatan bagi masyarakat, yaitu puskesmas.

Puskesmas memiliki wilayah kerja yang meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografi dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja puskesmas. Untuk perluasan jangkauan pelayanan kesehatan maka puskesmas perlu ditunjang dengan unit pelayanan kesehatan yang lebih sederhana yang disebut puskesmas pembantu dan puskesmas keliling. Khusus untuk kota besar dengan jumlah penduduk satu juta jiwa atau lebih, wilayah kerja puskesmas dapat meliputi satu kelurahan. Puskesmas di ibukota kecamatan dengan jumlah penduduk 150.000 jiwa atau lebih, merupakan puskesmas Pembina yang berfungsi sebagai pusat rujukan bagi puskesmas kelurahan dan juga mempunyai fungsi koordinasi (Effendi, 2009).

Setiap puskesmas pastinya memiliki program kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada di puskesmas tersebut. Contohnya seperti puskesmas Melong Asih, dalam program kesehatan yang ada di puskesmas Melong Asing terdapat program-program kesehatan yang ditujukan untuk para lansia yang ada di wiliyah tersebut. Program yang dirancang mungkin hampir sama dengan program yang dirancang oleh puskesmas pada umumnya seperti program kegiatan olahraga yang dilakukan setiap pagi hari yaitu senam bersama-sama. Namun yang menjadi pembeda dari puskesmas Melong Asih dengan

puskesmas yang lainnya yaitu terdapat program khusus yang sangat unik dan mungkin sangat jarang ditemui di puskesmas lainnya yaitu adanya program bermusik yang dikhususkan untuk para lansia. Tercatat sejak tahun 2001 program ini mulai dijalankan oleh para lansia, mereka melakukan kegiatan bermusik seperti bernyanyi paduan suara, bermain band, dan gamelan. Kegiatan bermusik tersebut rutin dilakukan satu kali dalam seminggu. Dengan adanya kegiatan bermusik tersebut bisa menjadi tambahan kegiatan rutin bagi para lansia untuk bisa terus bergerak dan melakukan aktivitas yang positif.

Sekelompok orang tua tersebut mengadakan kegiatan rutin berupa latihan bermain musik dari mulai paduan suara, band hingga gamelan. Kegiatan rutin ini memberikan wadah untuk menuangkan kreativitas lansia dalam mengisi hari-hari tua nya. Kegiatan tersebut sangat beguna sekali bagi perkembangan emosional para lansia. Karena, seperti yang kita ketahui bahwa penggambaran hidup tentang lansia memang kurang menggembirakan. Usia semakin tua, merasa kesepian, sosial ekonominya kurang sejahtera, serta muncul berbagai macam penyakit dan menurunnya produktivitas yang dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya.

Faktanya ada berbagai macam permasalahan yang dialami oleh lansia, seperti malasah psikologis, sosial, ekonomi dll. Seperti apa yang dikatakan oleh Sunaryo dkk (2016).

> "Permasalahan yang terjadi pada lansia adalah proses penuaan yang terjadi secara alami dengan konsekuensi timbulnya masalah fisik, mental, dan sosial. Masalah psikososial yang sering dijumpai pada lansia menambah berat beban keluarga dan masyarakat. Dari segi sosial, lansia mengalami penurunan interaksi antara diri lansia dengan kelompok, pada interaksi ini kelompok yang lebih mempunyai kuasa akan mendapatkan keuntungan yang besar, yang pada umumnya adalah kelompok yang lebih muda. Hal tersebut bisa terjadi karena lansia mulai menarik diri dari kehidupan sosial, status kesehatannya menurun, penghasilan berkurang, dan terbatasnya program untuk memberi kesempatan lansia tetap berinteraksi maupun dalam melakukan kegiatan ekonomi."

Ada banyak aktivitas yang dilakukan oleh para lansia untuk mengurangi segala permasalahan yang dialami, seperti berolahraga, berkumpul dengan keluarga, bermain musik dan sebagainya. Pada umumnya lansia pasti sering melakukan aktivitas olahraga untuk menunjang kesehatan fisiknya agar lebih baik

dan lebih sehat. Bagi lansia, tentunya akan melakukan segala macam aktivitas yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Rachma.

> "Aktivitas fisik yang bermanfaat untuk kesehatan lansia sebaiknya memenuhi kriteria FITT (frecuency, intensity, time, type). Frekuensi adalah seberapa sering aktivitas dilakukan, berapa hari dalam seminggu. Intensitas adalah seberapa keras suatu aktivitas dilakukan. Biasanya diklasifikasikan menjadi intensitas rendah, sedang dan tinggi. Waktu mengacu pada durasi, seberapa lama suatu aktivitas dilakukan dalam satu pertemuan, sedangkan jenis aktivitas adalah jenis-jenis aktivitas yang dilakukan."

Berbeda dengan lansia pada umumunya, para lansia yang ada di Rumah Lansia Puskesmas Melong Asih melakukan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari dengan bermusik. Karena dengan bermusik mereka bisa merasa lebih tenang dan lebih menikmati hari-hari tuanya. Hal ini sama seperti apa yang dikatakan oleh Djohan bahwa, Kemampuan musik dapat memperbaiki dan mempengaruhi kesehatan. Musik dapat menghilangkan keadaan stress, dengan musik orang dapat menikmati istirahat tidur, bahkan dengan musik orang dapat melupakan masalah yang membebani pikiran, juga dengan musik klien yang dalam masa perawatannya dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri yang ada pada tubuhnya. Suara yang dihasilkan dari perpaduan alat musik dapat digunakan sebagai sarana pengobatan (Djohan, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pada lansia salah satunya adalah melakukan aktivitas sehari-hari, dengan kebutuhan dan keinginan individu pada waktu tertentu yang terpenuhi dan terpuaskan (Hamidah, 2014). Dalam hal ini para lansia yang ada di Rumah Lansia Puskesmas Melong Asih melakukan aktivitas sehari-harinya dengan aktivitas bermusik, yang dimana kegiatan bermusik tersebut bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang membuat mereka lebih memilih musik untuk menjadi aktivitas rutin yang dilakukan untuk mengisi hari-hari tua mereka. Karena sangat tidak mungkin sekali apabila mereka melakukan aktivitas rutin yang dilakukan tanpa alasan yang mendasari mereka untuk melakukan aktivitas tersebut. Oleh karena itu hal ini tentunya membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kegiatan bermusik yang

diselenggalarakan rutin di Rumah Lansia Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul "Studi Tentang Aktivitas Bermusik Orang Tua di Rumah Lansia Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi'.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan memfokuskan pada aktivitas bermusik orang tua di Rumah Lansia Puskemas Melong Asih kota Cimahi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas bermusik orang tua di Rumah Lansia Puskesmas Melong Asih kota Cimahi?. Untuk menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah diatas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan seperti apa yang cocok bagi lansia untuk bermusik?
2. Bagaimana keaktifan para lansia dalam melakukan kegiatan bermusik?
3. Daya tarik apa yang membuat para lansia semangat mengikuti kegiatan bermusik?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang aktivitas bermusik orang tua di rumah lansia melong asih kota Cimahi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang :

1. Untuk mengetahui lingkungan yang cocok bagi lansia untuk bermusik.
2. Untuk mengetahui keaktifan para lansia saat mereka melakukan kegiatan bermusik.
3. Untuk mengetahui daya tarik yang membuat para lansia semangat mengikuti kegiatan bermusik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. **Peneliti**

   Penelitian ini diharapkan dapat membuat penulis semakin giat lagi dalam mencari ilmu, dan bisa terus membuat Karya Tulis Ilmiah yang jauh lebih baik lagi. Menambah wawasan bagi penulis, selain wawasan tentang musik, dengan adanya penelitian ini penulis bisa mengetahui tentang berbagai wawasan yang lain.

2. **Lembaga Pendidikan**

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian pendidikan yang mengemukakan aktivitas bermusik di dalam masyarakat khususnya masyarakat usia lanjut.

3. **Departemen Pendidikan Seni Musik**

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi topik penelitian pendidikan musik yang tidak hanya membahas mengenai analisis karya, pembelajaran, pengkaryaan, tetapi penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mengenai musik sebagai media hiburan khususnya masyarakat lanjut usia.

4. **Mahasiswa Pendidikan Seni Musik**

   Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Musik, FPSD UPI untuk tidak terpaku dalam memilih topik pembahasan skripsi mengenai analisis karya atau pembelajaran disekolah. Karena musik sangatlah luas dan berada di lingkungan masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi mengenai aktivitas bermusik masyarakat lanjut usia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Demi menunjang skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, oleh karena itu skripsi ini dituangkan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Dalam bab ini dituangkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

struktur organisasi skripsi sebagai landasan dari permasalahan dalam melakukan penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka.

Bab ini memaparkan berbagai teori yang menunjang analisis data pada bab IV, dan juga sebagai data pendukung dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian.

Pada bab ini penulis menjelaskan beberapa hal yaitu lokasi dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data sebagai alur penelitian.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan.

Dalam bab ini peneliti melakukan analisis hasil temuan mengenai bagaimana kondisi lingkungan yang ada di Rumah Lansia Puskesmas Melong Asih kota Cimahi dan aktivitas bermusik apa saja yang dilakukan. Kemudian apa saja alasan yang mendasari para lansia untuk melakukan aktivitas bermusik yang dilakukan rutin di Rumah Lansia Puskesmas Melong Asih kota Cimahi

BAB V : Penutup.

Dalam bab terakhir ini peneliti menyajikan kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian sekaligus mengajukan rekomendasi mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan di kemudian hari.